

Gambaran Tingkat Pengetahuan Personal Higiene Terhadap Kecacingan Soil Transmitted Helminths pada Murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah di Kota Medan

Carolina¹, Ali Napiah Nasution²

Fakultas Kedokteran, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

*e-mail: alinapiahnasution@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Di Indonesia masih banyak penyakit yang merupakan masalah kesehatan, salah satu diantaranya ialah penyakit infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. Penyakit kecacingan yang ditularkan melalui tanah (STH) berdampak negatif terhadap kemampuan kognitif, mempengaruhi tingkat prestasi belajar di sekolah karena kecacingan akan menghambat mereka dalam mengikuti pelajaran dikarenakan anak akan merasa cepat lelah, daya konsentrasi menurun, malas belajar dan pusing. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan *personal hygiene* terhadap kecacingan *Soil Transmitted Helminths* pada murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah Washliyah Km 6 Tg. Mulia Kec. Medan Deli. **Metode:** Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah murid kelas I, II, III, IV, V, dan VI SD Al-Jam'iyatul Washliyah Washliyah Km 6 Tg. Mulia Kec. Medan Deli. **Hasil:** Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hampir dari sebagian besar sampel positif kecacingan dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang cukup dan rendah. Pihak sekolah disarankan agar memberikan penyuluhan tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan berupa *personal hygiene* seperti setiap mandi harus menggunakan sabun, mencuci tangan dengan sabun sesudah buang air besar dan setelah kontak dengan tanah, memakai alas kaki bila bermain dan keluar rumah, memotong kuku apabila sudah panjang, menggunakan air minum yang bersih, meminum air yang sudah dimasak dengan matang, tidak buang air besar di sembarang tempat, menyediakan jamban yang sehat dan air bersih untuk anak sekolah untuk mencegah kecacingan.

Kata Kunci: Kecacingan STH, Sekolah Dasar, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Background: In Indonesia there's still many disease being as health problem, such as infectious disease which is worm infection Soil Transmitted Helminths. STH infection being negative impact on cognitive abilitis, affects the level of learning achievement at school because STH infection would hamper them in following the lessons because they will feel tired, decreased consentration, lazy on learning, and dizziness. **Objective:** This research aims to describe the level of knowledge of perosnal hygiene to worm infection Soil Transmitted Helminths on elementary school students in SD Al-Jam'iyatul Washliyah Km 6 Tg. Mulia Kec. Medan Deli. **Methods:** This research is analytic survey with cross sectional approach. Population to be studied in this research is student class I, II, III, IV, V, and VI Elementary School student in SD Al-Jam'iyatul Washliyah Km 6 Tg. Mulia Kec. Medan Deli. **Results:** The results showed that almost from most of the positive samples worm infection and the level of knowledge of personal hygiene and low enough. School provide to recommend student about knowledge, attitudes personal hygiene like take a bath with soap, washing hand with soap after defecation and after play on ground, using sandal if wanna to play and going out from house, drink water that has been throughly cooked, do not defecate carelessly, providing healthy latrines, and clean water in school area to prevent STH infection.

Keywords: Elementary School, Level of Knowledge, STH Infection

1. PENDAHULUAN

Statistik dunia menunjukkan bahwa 45% kematian manusia disebabkan oleh penyakit infeksi, terutama di negara yang sedang berkembang. Penduduk yang berpenghasilan rendah ditambah dengan keadaan lingkungan hidup yang jelek menjadi penyebab utama penularan dan penyebaran penyakit infeksi masyarakat (Budiman, 2013). Menurut data WHO tahun 2006, kejadian infeksi cacing di dunia masih tinggi yaitu 800 juta – 1 miliar orang terinfeksi cacing *Ascaris lumbricoides*, 795 juta orang terinfeksi cacing *Trichuris trichiura* dan 740 juta orang terinfeksi cacing Hookworm. Prevalensi infeksi STH mencapai 50-75% di banyak negara di Asia. Prevalensi tertinggi ditemukan di negara-negara yang sedang berkembang (WHO, 2014).

Data WHO tahun 2009 menunjukkan di Regional Asia Tenggara memiliki 42% proporsi sasaran anak diseluruh dunia yang membutuhkan pengobatan cacing, dimana Indonesia diperkirakan memiliki 15% dari anak sekolah dan prasekolah yang memerlukan pengobatan. Setelah india yang memiliki 64% anak sasaran pengobatan. Adapun sasaran pengobatan di Indonesia berdasarkan data WHO 2009 tersebut menunjukkan kita memiliki 16.685.884 anak pra-sekolah (1-4 tahun) dan 41.390.043 anak usia sekolah (5-12 tahun). Hasil Pemeriksaan Tinja pada anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang dilakukan oleh Sub Dit Diare, infeksi cacing dan infeksi saluran pencernaan lain pada tahun 2002-2009 di 398 SD/MI yang tersebar di 33 Provinsi menunjukkan bahwa rata-rata angka prevalensi infeksi cacing adalah 31,8% (WHO, 2014).

Dalam laporan hasil survey prevalensi infeksi cacing pada 10 provinsi tahun 2004, Sumatera Utara menduduki peringkat ke-3 (60,4%) dalam hal infeksi cacing setelah Sumatera Barat (82,3%) dan Nusa Tenggara Barat (83,6%). Sedangkan untuk angka Nasional adalah 30,35%), dengan rincian prevalensi cacing gelang 17,75%, prevalensi cacing cambuk 17,74%, dan cacing tambang 6,46%. (Salbiah, 2008) Di Indonesia masih banyak penyakit yang merupakan masalah kesehatan, salah satu di antaranya ialah penyakit infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. Dengan prevalensi kecacingan yang pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi yang buruk (Kepmenkes, 2006). Anak-anak di usia sekolah yang terinfeksi dengan penyakit Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah (STH) dapat mengalami penurunan kesehatan fisik dan intelektual. Hal ini disebabkan oleh kondisi malnutrisi, dimana cacing tersebut mengambil sari makanan yang penting bagi tubuh seperti protein, karbohidrat, dan zat besi (Lobato, 2012).

Berdasarkan penelitian Rampengan (2007) tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang hidup sehat sebesar 57,1%, dan sikap siswa sekolah dasar tentang hidup sehat sebesar 57,1% serta praktik siswa sekolah dasar tentang hidup sehat sebesar 60%. Pengetahuan, sikap, dan praktik hidup sehat tidak dilaksanakan dengan baik merupakan faktor risiko kecacingan. Sehubungan dengan tingginya angka prevalensi penyakit kecacingan yang ditularkan melalui tanah (STH) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu pada daerah iklim tropis, yang merupakan tempat ideal bagi perkembangan telur cacing, perilaku dan sikap yang kurang sehat seperti buang air besar di sembarang tempat, bermain tanpa menggunakan alas kaki, sosial ekonomi menengah ke bawah, jenis kelamin, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kuku, tingkat pendidikan dan perilaku individu, lingkungan tempat tinggal, serta sanitasi makanan dan sanitasi sumber air (Rampengan, 2007).

Penyakit kecacingan yang ditularkan melalui tanah (STH) berdampak negatif terhadap kemampuan kognitif, mempengaruhi tingkat prestasi belajar di sekolah yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas ekonomi di masa depan. Pada anak-anak usia sekolah dasar, kecacingan akan menghambat mereka dalam mengikuti pelajaran dikarenakan anak akan merasa cepat lelah, daya konsentrasi menurun, malas belajar dan pusing (Wibowo, 2008). Hal-hal yang menunjang untuk hidup, tumbuh dan berkembangnya parasit cacing seperti diuraikan diatas merupakan hal yang kompleks sehingga pemberantasan (pengendalian) infeksi parasit cacing ini sangat rumit dan diperlukan banyak pihak yang terlibat, dan memerlukan biaya yang besar. Oleh karena itu, penyakit infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah sampai sekarang masih sulit untuk dikendalikan apalagi diberantas hingga tuntas, walaupun telah banyak dilakukan upaya pengendalian sebelumnya (Sudomo, 2008).

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi

karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah yang sepele dan tidak begitu penting, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Isro'in Laily, 2012). Hasil penelitian Ginting (2009) dengan desain cross sectional pada anak Sekolah Dasar di Desa tertinggal Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, menemukan bahwa dari 44 responden yang mempunyai personal higiene buruk ditemukan positif infeksi cacing sebanyak 36 orang (81,8%) sedangkan negatif sebanyak 8 orang (18,2%). Berdasarkan hasil uji Chi-square ada hubungan yang bermakna secara statistik antara faktor personal higiene dengan kejadian infeksi cacing pada anak Sekolah Dasar di Desa tertinggal Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

Kelurahan Pulo Brayon di Kecamatan Medan Barat terletak di kawasan padat penduduk, tepatnya 5 km dari pusat kota Medan. Lebih dikenal masyarakat Kota Medan dengan "Pajak Brayon" yang berlokasi di kawasan Jalan Kl. Yos Sudarso, berbatasan dengan kawasan-kawasan lain seperti Jalan Bilal dan Helvetia, Medan Barat. Sekolah SD YA S.Al-Wasliyah Medan merupakan sekolah di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Orphange Pulo Brayon Medan Km 6 Tg. Mulia Kec. Medan Deli. Pada survey awal yang dilakukan peneliti, kebiasaan siswa/i agak berbeda dengan SD lain dimana siswa/i tampak adabeberapa yang tidak menggunakan alas kaki, di kelas tidak memakai sepatu, makan jajanan tanpa cuci tangan terlebih dahulu sehingga dapat menyebabkan masuknya telur cacing kedalam kuku, infeksi melalui kulit telapak kaki yang tidak memakai alas kaki, dan bahkan tertelan ketika makan sehingga menyebabkan terjadinya infeksi cacing.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai "Gambaran Tingkat Pengetahuan Personal Higiene terhadap Kecacingan Soil Transmitted Helminths (STH) pada murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah di Kota Medan". Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui "Gambaran Tingkat Pengetahuan Personal Higiene terhadap Kecacingan Soil Transmitted Helminths (STH) pada murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah di Kota Medan".

2. METODE

Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh tingkat pengetahuan personal higiene terhadap kecacingan Soil Transmitted Helminths pada murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah di Kota Medan tahun 2015. Penelitian ini dilakukan di SD Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Medan tahun 2015. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November-Desember tahun 2015.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah di Kota Medan.

Sampel Penelitian

Sampel adalah seluruh populasi (total sampling) yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 63 orang. Kriteria inklusi penelitian adalah: Anak SD kelas 1-6; Hadir pada saat pembagian pot tinja; Di-diagnosa kecacingan STH dengan pemeriksaan Kato-Katz; Bersedia diwawancara mengenai personal higiene sehari-hari; Kriteria eksklusi penelitian adalah; Anak-anak yang tidak terinfeksi STH; Anak-anak yang tidak membawa atau mengembalikan pot feses. Pengolahan data dengan menggunakan program Microsoft Excel untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan personal higiene terhadap kecacingan Soil Transmitted Helminths.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 63 responden yang telah diperiksa fesesnya, menunjukkan bahwa murid Sekolah Dasar yang positif kecacingan sebanyak 53 murid (84,13%) dan negatif sebanyak 10 murid (15,87%). Tabel 1 adalah data mengenai prevalensi kecacingan Soil Transmitted Helminths (STH) di SD Al-Jam'iyatul Washliyah.

Tabel 1. Prevalensi Kecacingan STH di SD Al-Jam'iyatul Washliyah

Nomor	Kecacingan STH	f	%
1	Positif (+)	53	84,1
2	Negatif (-)	10	15,9
Total		63	100

Data mengenai distribusi kecacingan STH berdasarkan jenis cacing pada murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Distribusi Kecacingan STH berdasarkan Jenis Cacing di SD Al-Jam'iyatul Washliyah

Nomor	Jenis Kecacingan	f	%
1	<i>Ascaris lumbricoides</i>	18	34,0
2	<i>Trichuris trichiura</i>	15	28,3
3	AL + TT	20	37,7
Total		53	100

Mengenai distribusi dan hasil tingkat pengetahuan Personal Higiene terhadap kecacingan STH pada murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah dalam bentuk Tabel 3 dan Tabel 4:

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan *Personal Higiene* terhadap Kecacingan STH di SD Al-Jam'iyatul Washliyah

No	Keterangan	f	%
1	Memanfaatkan waktu luang sebelum mulai pelajaran?	38	60,3
	- Tidak	25	39,7
	- Ya	63	100
TOTAL			
2	Mengulang pelajaran di rumah?		
	- Tidak	23	36,5
	- Ya	40	63,5
TOTAL			
3	Rabun?		
	- Tidak	52	82,5
	- Ya	11	17,5
TOTAL			
4	Duduk di depan?		
	- Tidak	51	81,0
	- Ya	12	19,0
TOTAL			
5	Gangguan pendengaran?		
	- Tidak	58	92,1
	- Ya	5	7,9
TOTAL			
6	Bertanya jika kurang mengerti?		
	- Tidak	43	68,3
	- Ya	20	31,7
TOTAL			
7	Suasana kelas bersih dan rapi, serta tidak gaduh		
	- Tidak	57	90,5
	- Ya	6	9,5
TOTAL			

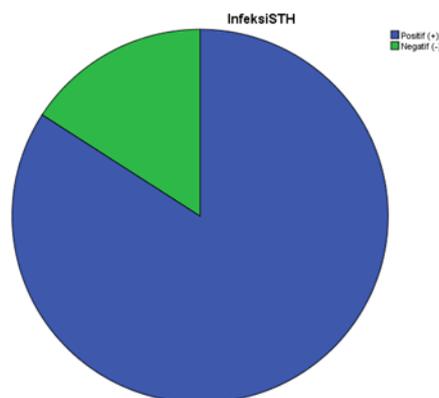
8	Ulangan mengerjakan sendiri?		
	- Tidak	30	47,6
	- Ya	33	52,4
	TOTAL	63	100
9	Mengerjakan PR?		
	- Tidak	20	31,7
	- Ya	43	68,3
	TOTAL	63	100
10	Sarapan sebelum berangkat ke sekolah?		
	- Tidak	45	71,4
	- Ya	18	28,6
	TOTAL	63	100

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* terhadap Kecacingan STHdi SD Al-Jam'iyatul Washliyah

Nomor	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik (76-100%)	18	28,6
2	Cukup (56-75%)	20	31,7
3	Kurang (40-55%)	25	39,7
Total		63	100

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui hasil pemeriksaan feses yang dilakukan pada 63 sampel murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah. Adapun hasil yang diperoleh prevalensi kecacingan 84,1%.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rendahnya upaya pencegahan kecacingan pada murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah sehingga mengakibatkan tingginya prevalensi kecacingan.

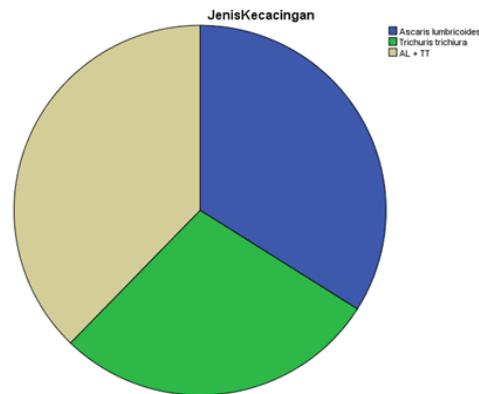


Gambar 1. Hasil Pemeriksaan Feses

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang terbukti positif kecacingan, sebanyak 18 orang murid (34,0%) kecacingan *Ascaris lumbricoides*, 15 orang murid (28,3%) kecacingan *Trichuris trichiura*, dan 20 orang murid (37,7%) kecacingan campuran antara cacing *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*. Dari hasil penelitian di atas dapat menunjukkan bahwa cacing *Ascaris lumbricoides* merupakan jenis cacing yang paling banyak menginfeksi pada anak usia sekolah dasar sesuai dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diikuti infeksi terbanyak kedua oleh cacing *Trichuris trichiura* dan Hookworm dimana prevalensinya paling

rendah pada anak usia Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan serangkaian analisis dan pembahasan, maka dapat dirumuskan bahwa prevalensi kecacingan STH pada murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah sebesar 53 orang murid (84,1%) positif kecacingan, dan 10 orang murid (15,9%) negatif kecacingan. Distribusi kecacingan STH berdasarkan jenis cacing pada murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah diketahui paling banyak adalah sebanyak 18 orang murid (34,0%) kecacingan *Ascaris lumbricoides*, 15 orang murid (28,3%) kecacingan *Trichuris trichiura*, dan 20 orang murid (37,7%) kecacingan *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*. Pengaruh tingkat pengetahuan personal hygiene terhadap kecacingan STH pada murid SD Al-Jam'iyatul Washliyah diketahui bahwa didapatkan 18 orang murid (28,6%) tingkat pengetahuan dalam kategori baik dengan 11 orang positif kecacingan dan 7 orang negatif kecacingan, 20 orang murid (31,7%) tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dengan 18 orang positif kecacingan dan 2 orang negatif kecacingan, dan 25 orang murid (39,7%) tingkat pengetahuan dalam kategori kurang dengan 24 orang positif kecacingan dan 1 orang negatif kecacingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chandra Budiman, *Kontrol Penyakit Menular pada Manusia*, Jakarta: EGC, 2013.
2. Depkes RI, 2006. *Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 424/MENKES/SK/VI/2006 tentang Pedoman Pengendalian Cacingan* (diakses 31 Oktober 2015) Available at : http://www.hukor.Depkes.go.id/up_prod_kepmenkes/KMK%20No.%20424%20ttg%20Pedoman%20Pengendalian%20Cacingan.pdf.
3. Djaenudin Natadisastra, 2009. *Dasar-dasar Parasitologi Kedokteran*. Dalam: Djaenudin Natadisastra & Ridad Agoes, *Parasitologi Kedokteran: Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang*. Jakarta: EGC.
4. Ginting A: *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tertinggal Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun 2008-2009*. USU. (diakses 31 oktober 2015) Available at: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14707/1/09E00823.pdf>
5. Hadidjaja Pinardi, Prof.Dr.dr, MPH&TM, Margono Sri S., Prof.dr.SpParK. 2011. *Penyakit yang Disebabkan Cacing yang Ditularkan Melalui Tanah dan Oksiuriasis*. Dasar Parasitologi Klinik Edisi Pertama. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
6. Irianto Koes, *Parasitologi Medis*, Bandung: ALFABETA, 2013.
7. Isro'in laily dan Andarmoyo sulisty. 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
8. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta: Indonesia. 2010.
9. Kementrian Kesehatan RI, *Pedoman Pengendalian Kecacingan*: Jakarta, 2012.

10. Lobato L., A. Miranda, I. M. Faria, J. M Bethony, and M. F. Gazzinelli. *Development of cognitive abilities of children infected with helminths through health education*. Rev. Soc. Bras Med. Trop., 2012 45 (4): 514-519.
11. Mansfield LS, Schad GA. 1995. *Lack of Transmammary Transmission of Strongyloides stercoralis from a Previously Hyperinfected Bitch to Her Pup*. J Helminthol Soc.
12. Natadisastra D dan Ridad Agoes, 2009. *Parasitologi kedokteran ditinjau dari organ tubuh yang diserang*, Jakarta: EGC.
13. Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Peraturan UU No. 36 Tahun 2009. (diakses 31 Oktober 2015) Available at : http://www.kemennppa.go.id/jdih/peraturan/UU_NO_36__2009.pdf.
15. Pratiwi, ST. 2008. *Mikrobiologi Farmasi*. Yogyakarta: Erlangga.
16. Pusat promosi kesehatan Kementerian Kesehatan RI, PHBS. (diakses 31 Oktober 2015) Available at : <http://promkes.depkes.go.id/pola-hidup-bersih-sehat/>.